



PENGARUH INVESTASI SUPER HOLDING DANANTARA TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT DEMI PERTUMBUHAN EKONOMI DI MASA DEPAN: MENUJU INDONESIA EMAS 2045

**Doli Syahputra Hasibuan¹⁾, Lilis Sartika Sihite²⁾, Ariel Muhammad Jadh Sembiring³⁾, Adelia
Marta Lubis⁴⁾, Nurul Mardiah⁵⁾**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem
Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

e-mail: dsyahputrahsb@gmail.com¹⁾, lilissihite07@gmail.com²⁾, ariellsembiring@gmail.com³⁾,
adeliamarta170906@gmail.com⁴⁾, nurulmardiah@gmail.com⁵⁾

Abstract. *This study aims to determine public perception of the success of Daya Anagata Nusantara (Danantara) throughout its journey and development, so that the public can know the transparency of the investment budget provided by the government related to the Danantara super holding. Such a large source of funds, which is around 14,000 trillion Rupiah, is not a small number, the budget is obtained through BUMN Dividends, State capital, Budget efficiency, and also BUMN assets that have not been managed optimally. This study uses a qualitative method where the existing approach focuses on the meaning, experience, and perspective of the subject. The uses of qualitative research methods include understanding current social phenomena, deep-rooted cultures, and human behavior or character in depth.*

Keywords: *Investment, Public Trust, Economic Growth, Public Economics*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberhasilan Daya Anagata Nusantara (Danantara) sepanjang perjalanan dan perkembangannya, agar masyarakat dapat mengetahui transparansi anggaran investasi yang diberikan oleh pemerintah terkait super holding Danantara tersebut. Sumber dana yang begitu besar, yakni diangka kurang lebih 14.000 Triliun Rupiah bukanlah angka yang sedikit, anggaran tersebut didapatkan melalui Dividen BUMN, modal Negara, Efisiensi anggaran, dan juga aset – aset BUMN yang belum terkelola dengan maksimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang di mana pendekatan yang ada berfokus pada makna, pengalaman, dan perspektif subjek. Adapun kegunaan metode penelitian kualitatif diantara lain untuk memahami fenomena sosial yang saat ini terjadi, budaya yang sudah mengakar, maupun perilaku atau watak manusia secara mendalam.

Kata kunci : *Investasi, Kepercayaan Masyarakat, Pertumbuhan ekonomi, Ekonomi Publik.*

PENDAHULUAN

Pada tanggal 24 Februari 2025, Presiden Prabowo Subianto resmi meluncurkan Danantara, ditandai dengan ditandatanganinya undang-undang nomor 1 tahun 2025 tentang perubahan ketiga atas undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan

Usaha milik Negara dan peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 2025 tentang organisasi dan tata kelola badan pengelola investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara). Kemudian dilanjutkan dengan ditandatanganinya Keputusan Presiden Nomor 30 tahun 2025 tentang pengangkatan dewan pengawas dan badan pelaksana Badan Pengelola Investasi dan Daya Anagata Nusantara.

Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara) digadag-gadag menjadi mesin penggerak ekonomi RI setelah APBN. Kepala BPI Danantara Muliawan Hadad menjelaskan bahwa badan pengelola tersebut berdiri salah satunya untuk mengoptimalkan aset-aset negara untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi RI. Ia menerangkan Danantara nantinya akan mengkonsolidasi aset-aset negara yang dipisahkan, dan kemudian dioptimalkan atau leverage untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Muliawan menjabarkan ada banyak bentuk leverage yang bisa dilakukan oleh badan pengelola tersebut.

Dalam Podcast SB30 oleh Bapak Toni Hadikaryo yang menjelaskan bahwa Danantara merupakan impian dari ayah Prabowo Subianto yang menginginkan membuat BUMN 1 – 5% dari hasil devidennya untuk diinvestasikan agar menjadi pertumbuhan ekonomi yang lebih bagus. Sementara itu, oleh Prabowo disempurnakan dengan sebuah mega holding serta berharap akan seperti Temasek (Singapura). Konsep dari Temasek itu berasal dari sejumlah uang yang berlebih dan diinvestasikan kepada perusahaan yang dianggap memiliki potensial, sedangkan konsep dari Danantara dalam pengumpulan dananya mirip seperti 1MDB (Malaysia), yaitu dengan mengumpulkan dari banyak perusahaan berupa aset dan kemudian aset tersebut dibuat semacam bond agar dapat masuk dan digunakan untuk berinvestasi.

Tony Blair mantan perdana menteri Inggris ditunjuk oleh Prabowo sebagai dewan pengawas Danantara. Selain Tony Blair Presiden Prabowo juga menunjuk Ray Dalio sebagai dewan pengawas Danantara dan untuk bertemu dengan 9 naga Indonesia, Ray adalah founder dari Hedge Fund terbesar di dunia, Bridgewater Associates.

Jika dilihat dari terbentuknya Danantara yang secara tiba – tiba, tentunya akan menjadi pertanyaan besar kepada seluruh masyarakat yang masih kurang mengerti apa sebenarnya Danantara ini, serta apa dampaknya bagi Indonesia di Masa depan nantinya. Melalui kedua perusahaan yang telah tertera di atas antara Temasek dan 1MDB yang memiliki kemiripan dengan Danantara. Kalau Danantara dikelola dengan baik, transparan dan tanpa campur tangan politik, hasil akhirnya pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan meningkat. Tetapi, kalau ada unsur campur tangan lain, kemungkinan besar Indonesia akan menjadi seperti 1MDB dan akan mengalami krisis ekonomi yang parah.

KAJIAN TEORI

Temasek (Singapura)

Temasek Holdings (Private) Limited, atau Temasek, adalah sebuah badan usaha milik negara Singapura. Didirikan pada tanggal 25 Juni 1974, Temasek memiliki dan mengelola portofolio bersih sebesar S\$405 milyar hingga tahun 2021, dengan S\$39 milyar didivestasi dan S\$49 milyar diinvestasikan selama tahun 2021. Berkantor pusat di Jalan Orchard, perusahaan ini memiliki 13 kantor di 9 negara, yakni di Beijing, Hanoi, Mumbai, Shanghai, Shenzhen, London, Brussels, New York, San Francisco, Washington DC, Mexico City, dan São Paulo. Perusahaan ini adalah investor dan pemegang saham aktif, dengan empat tren struktural utama memandu pembangunan portofolio jangka panjangnya, yakni digitalisasi, kehidupan berkelanjutan, konsumsi masa depan, dan umur yang lebih panjang.

Pada tanggal 25 Juni 1974, Temasek didaftarkan sebagai sebuah badan hukum sesuai Undang-Undang Perusahaan Singapura untuk memegang dan mengelola aset yang sebelumnya dipegang langsung oleh pemerintah Singapura. Tujuan Temasek adalah memegang dan mengelola investasi tersebut secara komersial, sehingga memungkinkan Kementerian Keuangan dan Kementerian Perdagangan dan Perindustrian untuk fokus pada pembuatan kebijakan.

Portofolio awal Temasek sebesar S\$354 juta terdiri dari saham yang sebelumnya dipegang oleh pemerintah Singapura Government, termasuk sebuah taman burung, sebuah hotel, sebuah produsen sepatu, sebuah produsen deterjen, galangan kapal yang kemudian diubah menjadi bengkel kapal, sebuah maskapai penerbangan, serta sebuah pabrik besi dan baja.

Dapat disimpulkan bahwa tamasek adalah mega holding Investasi yang berhasil sukses membawa Singapura menjadi negara yang lebih maju dibandingkan dengan Indonesia. Mulai bagaimana cara mereka melakukan anggaran dan, kemudian transparansi hasil yang jelas, serta saham atau dana perusahaan per tahunnya senantiasa naik.

Muliaman Hadad (Kepala BP Investasi Danantara) Menjelaskan BP investasi Danantara diproyeksikan sebagai cikal bakal super holding dari perusahaan – perusahaan BUMN. Namun, tugas dan fungsinya disebut akan tetap berbeda dari kementerian BUMN. Menurut Beliau, BP investasi Danantara nantinya akan mirip seperti Holdings, yaitu badan usaha milik negara Singapura.

1MDB (Malaysia)

1Malaysia Development Berhad (1MDB) adalah sebuah perusahaan pembangunan strategis, dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Malaysia yang didirikan tahun 2009. 1MDB didirikan bertujuan untuk mendorong inisiatif strategis untuk pembangunan ekonomi jangka panjang bagi negara dengan menjalin kemitraan global dan mempromosikan investasi asing langsung. Portopolionya meliputi pembangkit listrik dan aset energi lainnya, di Malaysia dan Timur Tengah serta sebuah proyek real estate di Kuala Lumpur.

Berselang waktu selama 6 tahun lamanya, sekitar Pada tahun 2015, tuduhan dimuat di beberapa surat kabar, termasuk Wall Street Journal, bahwa organisasi ini telah digunakan untuk menyedot dana negara ke rekening Perdana Menteri Najib Razak, dan orang-orang yang terkait dengannya. Dana ini, alih-alih diawasi lembaga khusus, dipantau sendiri oleh Najib. Menurut Whistleblower, seorang pemodal Malaysia bernama Low Taek Jho juga membantu Najib mendirikan 1MDB sekaligus membuat keputusan keuangan di lembaga itu.

Media Internasional AS Wall Street Journal menerbitkan sebuah dokumen yang menyatakan bahwa Najib menerima US\$ 681 Juta pembayaran ke rekening bank pribadinya. Penyelidikan lalu dilakukan secara mandiri oleh Departemen Kehakiman AS. Pasalnya dana publik Malaysia yang dicuri “dicuci” di sistem Keuangan AS. Departemen itu mengatakan lebih dari US\$ 4,5 miliar dicuri dari 1MDB antara 2009-2015 oleh pejabat tingkat tinggi dan rekanannya. Sebanyak puluhan juta dolar, digunakan anak tiri Najib bernama Riza Aziz, dan dipakai untuk mendanai *The Wolf of Wall Street* film yang dibintangi Leonardo DiCaprio. Ratusan juta juga dipakai Riza, dan Low, untuk membeli real estate berkelas di Beverly Hills dan New York AS serta London Inggris. Ini juga termasuk membeli lukisan mahal milik Monet (US\$ 35 juta), Van Gogh (US\$ 5,5 juta),

bombardier (US\$ 35 juta), saham EMI Music Publishing (US\$ 100 juta) dan kapal pesiar (US\$ 250 juta).

Miliaran dolar uang negara untuk mensejahterakan rakyat Malaysia lenyap, menghilang ke dalam bayang-bayang sistem keuangan global. Menurut jaksa Malaysia dan Amerika Serikat, uang tersebut mengalir ke saku segelintir orang-orang berkuasa dan digunakan untuk membeli real estat mewah, karya seni Van Gogh dan Monet, pesawat jet pribadi dan produksi film Hollywood.

Goldman Sachs, salah satu bank paling kuat di Wall Street, menghadapi tuntutan pidana di Malaysia - yang mana akan mereka hadapi dan bela dengan sekuat tenaga. Sementara itu, seorang pria flamboyan yang kini menjadi buronan di AS dan Malaysia masih dalam pelarian - kapal pesiar super mewah dan terkenal miliknya seharga USD250 juta (Rp3,5 triliun) kini ditahan aparat kepolisian.

Dari kasus skandal 1MDB yang dilakukan oleh mantan Perdana menteri Najib Rajak, tentunya hal ini sangat merugikan pihak – pihak yang sudah menginvestasikan dananya serta dana yang dikumpulkan miliaran dolar dari hasil penjualan obligasi raib dengan sia – sia. Masyarakat yang kala itu berharap besar terhadap 1MDB seketika hilang harapan mereka untuk menikmati pertumbuhan ekonomi di masa yang mendatang. Sebagai masyarakat pun sangat menginginkan bahwa 1MDB sukses membawa negara mereka mengalami pertumbuhan.

METODE PENELITIAN

Dengan terbatasnya sumber yang dijadikan referensi untuk membuat artikel ini, Penulis melakukan penelusuran melalui media sosial, mencari berbagai kasus – kasus yang saat ini maupun 5 tahun terakhir untuk dijadikan referensi agar terciptalah artikel ini. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode literatur artinya dalam pengumpulan sumber referensi dan bacaan, penulis melaukannya dengan cara membaca dan menganalisis sumber – sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel untuk memperoleh informasi dan landasan teoritis.

Selain metode literatur, artikel ini juga menggunakan metode pengumpulan data kualitatif yakni pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan interpretatif, bukan angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Daya Anagata Nusantara (Danantara), sebuah harapan baru yang digadang-gadang menjadi mesin penggerak ekonomi Indonesia di masa depan. Namun, seiring dengan ambisi besar tersebut, muncul pertanyaan mendasar di benak masyarakat: mampukah Danantara membangun kepercayaan, atau justru menjadi mimpi buruk yang menghantui perekonomian? Penelitian ini mencoba mengupas persepsi masyarakat terhadap keberhasilan Danantara, menimbang antara potensi pertumbuhan ekonomi yang dijanjikan dengan risiko yang mungkin mengintai, demi mewujudkan Indonesia Emas 2045. Dalam upaya menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan Danantara dalam membangun kepercayaan masyarakat sangat bergantung pada transparansi dan profesionalisme dalam pengelolaan investasi. Dengan sumber dana yang sangat besar, sekitar 14.000 triliun Rupiah, Danantara memiliki potensi untuk menjadi mesin penggerak ekonomi yang signifikan, namun juga menghadapi risiko penyalahgunaan kekuasaan seperti yang terjadi pada 1MDB Malaysia. Oleh karena itu, analisis ini akan membahas bagaimana Danantara dapat membangun kepercayaan

masyarakat melalui pengelolaan yang transparan dan profesional, serta bagaimana risiko tersebut dapat diatasi untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara) terhadap kepercayaan masyarakat, dengan mempertimbangkan pembelajaran dari model Temasek (Singapura) dan risiko yang terkait dengan kasus 1MDB (Malaysia). Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis kualitatif untuk memahami persepsi dan ekspektasi masyarakat terhadap Danantara.

Persepsi Awal Masyarakat terhadap Danantara: Antara Harapan dan Kewaspadaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Danantara sangat terpolarisasi. Di satu sisi, terdapat harapan yang tinggi bahwa Danantara akan menjadi mesin penggerak ekonomi Indonesia, mengoptimalkan aset negara yang selama ini kurang dimanfaatkan. Harapan ini didasarkan pada sumber dana yang signifikan dari Danantara, yang berasal dari dividen BUMN, modal negara, dan efisiensi anggaran. Namun, di sisi lain, terdapat kewaspadaan yang signifikan terkait dengan potensi kurangnya transparansi dan campur tangan politik. Kekhawatiran ini dipicu oleh kemiripan antara mekanisme pengumpulan dana Danantara dengan skema yang diterapkan pada 1MDB (Malaysia), yang berakhir dengan skandal korupsi besar-besaran.

Pembelajaran dari Temasek dan 1MDB: Dampak terhadap Kepercayaan Masyarakat

Analisis komparatif terhadap Temasek dan 1MDB memberikan wawasan penting tentang bagaimana Danantara dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat. Temasek, sebagai super holding yang sukses, dikenal dengan tata kelola yang baik, transparansi, dan kontribusi signifikan terhadap ekonomi Singapura. Keberhasilan Temasek dalam membangun kepercayaan investor dan masyarakat didasarkan pada prinsip-prinsip akuntabilitas, profesionalisme, dan komitmen terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Sebaliknya, kasus 1MDB menjadi contoh peringatan tentang bagaimana kurangnya transparansi, korupsi, dan campur tangan politik dapat merusak kepercayaan masyarakat dan mengakibatkan kerugian finansial yang besar. Skandal 1MDB tidak hanya merugikan keuangan negara Malaysia, tetapi juga menghancurkan kepercayaan publik terhadap pemerintah dan lembaga keuangan.

Tata Kelola dan Kredibilitas Dewan Pengawas: Kunci Membangun Kepercayaan

Kehadiran tokoh-tokoh seperti Tony Blair dan Ray Dalio dalam dewan pengawas Danantara dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan kredibilitas dan memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa Danantara akan dikelola secara profesional. Namun, efektivitas dewan pengawas dalam memastikan tata kelola yang baik akan menjadi faktor penentu dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Tata kelola yang baik mencakup proses pengambilan keputusan yang transparan, mekanisme pengawasan yang efektif, akuntabilitas yang jelas, dan komitmen terhadap etika bisnis. Jika Danantara mampu menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang baik, kepercayaan masyarakat akan meningkat.

Strategi Memperkuat Kepercayaan Masyarakat terhadap Danantara

Berdasarkan analisis ini, beberapa strategi dapat direkomendasikan untuk memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Danantara:

- **Peningkatan Transparansi:** Menyediakan akses publik terhadap informasi keuangan, laporan kinerja, dan proses pengambilan keputusan .
- **Akuntabilitas yang Jelas:** Menerapkan mekanisme akuntabilitas yang kuat untuk memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh Danantara dapat dipertanggungjawabkan.
- **Profesionalisme dan Independensi:** Menunjuk profesional yang kompeten dan independen dalam posisi-posisi kunci, serta menghindari campur tangan politik dalam pengelolaan Danantara
- **Komunikasi yang Efektif:** Mengkomunikasikan secara proaktif tujuan, strategi, dan hasil investasi Danantara kepada masyarakat, serta merespons pertanyaan dan kekhawatiran publik dengan cepat dan transparan (Edelman, 2021).

Investasi Danantara memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, keberhasilan Danantara sangat bergantung pada kemampuannya untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Pembelajaran dari Temasek dan 1MDB menunjukkan bahwa tata kelola yang baik, transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme adalah kunci untuk membangun kepercayaan. Dengan menerapkan strategi-strategi yang tepat, Danantara dapat mewujudkan potensinya sebagai mesin penggerak ekonomi yang berkelanjutan dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Bagaimana Pengaruh DANANTARA Terhadap Kepercayaan Masyarakat?

Dampak investasi Danantara terhadap kepercayaan masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek, baik aspek positif maupun aspek negative:

Dampak Positif

Meningkatkan Kepercayaan Investor: Pengelolaan aset yang profesional dan transparan oleh Danantara dapat meningkatkan kepercayaan investor domestik dan asing. Hal ini menciptakan iklim investasi yang kondusif, sehingga partisipasi investor domestik dapat meluas, dan Indonesia menjadi destinasi investasi yang lebih menarik.

Pengembangan Infrastruktur dan Layanan Publik: Dengan investasi di sektor infrastruktur, Danantara berpotensi meningkatkan kualitas layanan publik, seperti transportasi dan energi, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam mengelola aset negara.

Penciptaan Lapangan Kerja: Investasi Danantara diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat kepercayaan mereka terhadap pemerintah dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Dampak Negatif

Ketidakpuasan Masyarakat: Jika hasil investasi Danantara tidak terlihat atau tidak sesuai dengan harapan, masyarakat mungkin merasa kecewa dan frustrasi. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kepercayaan terhadap pemerintah dan institusi yang terkait.

Risiko Korupsi: Tanpa pengawasan yang ketat, ada risiko korupsi yang dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan aset negara oleh Danantara. Kasus penyalahgunaan kekuasaan dapat menciptakan ketidakadilan dan ketidakpercayaan di masyarakat.

Ketergantungan pada Faktor Eksternal: Dampak global seperti perlambatan ekonomi dan penguatan dolar dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap investasi Danantara. Jika situasi ekonomi global tidak stabil, kepercayaan investor domestik dan asing mungkin akan berkurang.

Dalam keseluruhan, dampak investasi Danantara terhadap kepercayaan masyarakat sangat bergantung pada bagaimana pengelolaan aset dan investasi dilakukan. Jika dilakukan dengan transparan dan profesional, maka kepercayaan masyarakat dapat meningkat. Namun, jika terjadi penyalahgunaan atau ketidaktransparanan, maka kepercayaan masyarakat akan menurun.

Meskipun Danantara memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, bayang-bayang korupsi yang masih menghantui Indonesia, ditambah dengan trauma skandal 1MDB di negara tetangga, menuntut kewaspadaan ekstra. Jika Danantara gagal membangun sistem tata kelola yang bersih dan transparan, bukan tidak mungkin kepercayaan masyarakat akan hancur berkeping-keping, meninggalkan luka mendalam pada perekonomian dan harapan akan Indonesia Emas 2045.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kualitatif dan studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh investasi Danantara terhadap kepercayaan masyarakat sangat kompleks dan bergantung pada berbagai faktor. Penelitian ini menyoroti adanya polarisasi dalam persepsi masyarakat, antara harapan akan pertumbuhan ekonomi dan kekhawatiran terhadap potensi korupsi. Pembelajaran dari model Temasek dan risiko 1MDB menekankan pentingnya tata kelola yang baik, transparansi, dan akuntabilitas dalam membangun kepercayaan. Kehadiran dewan pengawas yang kredibel merupakan langkah positif, namun efektivitasnya akan ditentukan oleh kemampuan mereka dalam memastikan praktik tata kelola yang baik. Dengan demikian, keberhasilan Danantara dalam membangun kepercayaan masyarakat akan menjadi kunci untuk mewujudkan potensi pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dan mencapai visi Indonesia Emas 2045.

Saran

Mengingat studi literatur dan analisis kualitatif mengungkapkan polarisasi persepsi masyarakat terhadap Danantara (antara harapan dan kekhawatiran), serta risiko penyalahgunaan wewenang yang dipicu oleh trauma 1MDB, saran utama adalah Danantara harus memprioritaskan dan secara aktif mengkomunikasikan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Ini memerlukan (1) Pembentukan komite pengawas independen, (2) Mekanisme whistleblowing yang efektif, dan (3) Proses pengadaan dan investasi yang transparan dan diaudit secara independen. Dewan pengawas harus aktif dalam memastikan implementasi praktik terbaik dan memberikan jaminan publik mengenai komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Zefanya. 2024. "*Mualiman: Danantara Bakal Seperti Gabungan Temasek dan Khazanah*". CNBC Indonesia. Diakses Pada 29 November 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20241129093359-17-592060/muliaman-danantara-bakal-seperti-gabungan-temasek-dan-khazanah>
- Nadzira, Ilmidza Amalia. 2025. "*Tony Blair Ditunjuk jadi pengawas Danantara, Ternyata Ini Alasannya*". Radar Kediri, Jawapos. Diakses pada 27 Februari 2025. <https://radarkediri.jawapos.com/nasional/785698132/tony-blair-ditunjuk-jadi-pengawas-danantara-ternyata-ini-alasannya>
- Success Before 30. (Mar 18, 2025). "*Apa Efeknya Danantara ke Ekonomi Indonesia? Kok serasa Tambah Parah ya*"? [Video]. YouTube. <https://youtu.be/I4B70CCAwwKk?si=hYY81J2QNAF9HI3e>
- Azzahra, Nabiila. 2024. "*Mengenal Temasek Holdings, BUMN Singapura yang menjadi rujukan BP investasi Danantara*". Tempo.com. Diakses pada 30 Oktober 2024. <https://www.tempo.co/ekonomi/mengenal-temasek-holdings-bumn-singapura-yang-jadi-rujukan-bp-investasi-danantara-1161478>
- Sebayang, Rehia. 2020. "*Mengenal Skandal IMDB, Korupsi Terbesar Mantan Perdana Menteri Malaysia*". CNBC Indonesia. Diakses pada 28 Juli 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200728144306-4-175980/mengenal-skandal-1mdb-korupsi-terbesar-mantan-pm-malaysia>
- Chen, Heather, dkk. 2019. "*IMDB: Pria flamboyan, Perdana Menteri, penggemar pesta di seputar skandal finansial global*". BBC News Indonesia. Diakses pada 2 April 2019. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-47782607>
- Salma. 2023. "*Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan data*". Deepublish. Diakses pada 17 Maret 2023.